RINGKASAN

Praktik Kerja Lapangan di PT Kusuma Sandang Mekarjaya (KSM) berlangsung selama empat bulan, dari 25 Maret hingga 4 Juli 2024. Praktik dilakukan di Ruang QC Bahan Baku, Departemen *Weaving* Unit II, dan Departemen Pengendalian Produk Akhir. Fokus pada penelitian yang dilakukan adalah membandingkan penggunaan benang pakan *rewinding* dengan benang pakan orisinil, khususnya terkait efisiensi mesin tenun shuttle dan kualitas akhir kain di Departemen Pengendalian Produk Akhir (PPA). Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui dampak penggunaan benang pakan *rewinding* dan benang orisinil dalam proses produksi terhadap perbedaan efisiensi mesin tenun dan kualitas kain antara kedua jenis benang. Setelah dilakuannya pengujian terhadap kualitas benang, didapatkan hasil bahwa benang *rewinding* mengalami penurunan kekuatan (*single strength*) setelah proses penyambungan dan penggulungan ulang, terbukti dari pengujian laboratorium yang menunjukkan penurunan sebesar 61 cN/tex. Dari penurunan tersebut dilakukan pengujian lanjutan terhadap kualitas benang terutama kekuatan benang, dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa benang *rewinding* lebih mudah putus dibandingkan benang orisinil. Di mesin palet, terdapat 87 kali putus benang saat menggunakan benang *rewinding* dan 75 kali putus dengan benang orisinil. Di mesin tenun shuttle, terjadi 2 kali putus pakan dengan benang orisinil dan 16 kali dengan benang *rewinding*, saat dilakukan perbandingan dengan efisiensi keseluruhan di bawah 70%. Berdasarkan perbandingan angka putus pakan, dapat diketahui bahwa selisih efisiensi antara kedua jenis benang yaitu 1% dimana efisiensi mesin tenun yang menggunakan benang pakan orisinil lebih tinggi. Kualitas kain juga terdampak, dengan cacat pakan hilang muncul 12 kali saat menggunakan benang *rewinding* dan tidak muncul saat menggunakan benang orisinil. Oleh karena itu, penggunaan benang orisinil lebih disarankan untuk digunakan dalam proses produksi dibandingkan dengan benang *rewinding*.